

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Program Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Al-Hidayah

Keberhasilan dalam proses pembentukan akhlak siswa, akan ditentukan bukan oleh kekuatan proses pembelajaran, tetapi akan ditentukan oleh kekuatan manajemen dan programnya, yang mengandung pengertian bahwa mutu akhlak siswa memiliki ketergantungan kuat terhadap kualitas manajemen sekolahnya. Hal ini disebabkan karena proses pembentukan akhlak harus terintegrasi kedalam berbagai bentuk kegiatan sekolah yang berupa program sekolah.

Program pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Al-Hidayah, sebagaimana yang ditemukan peneliti diantaranya dari wawancara dengan kepala madrasah pondok pesantren al-hidayah, yaitu Bapak Mukhlis, S.Pd I, menyatakan sebagai berikut :

- 1) Program pendidikan Akhlak secara umum sudah termuat di dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang dikeluarkan oleh Kemendiknas dalam penyusunan dan pengembangan silabus berkarakter dan rencana program pembelajaran (RPP) berkrakter, pada setiap mata pelajaran dalam masing-masing bidang studi yang tertuang di dalam dokumen satu Pondok Pesantren Al-Hidayah.
- 2) Program pendidikan Akhlak secara khusus sering disampaikan oleh kepala madrasah dalam rapat dengan dewan guru dan staf TU Pondok Pesantren Al-Hidayah, mengingat hasil temuan kepala madrasah yang masih banyak ditemukan penggunaan bahasa dalam pergaulan sehari-hari dengan sesama siswa mengucapkan kata-kata yang kurang baik, contohnya penggunaan bahasa secara kasar dan kata-kata yang kurang pantas, "*buku aing mana*", "*di amah kitu iyeuh jelemana*", "*cabok dia ku aing*", dan lain sebagainya. Oleh sebab itu penting nya pendidikan akhlak di implementasikan kepada siswa

pondok pesantren al-hidayah dalam suatu program kegiatan pembelajaran baik dalam intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

- 3) Pendidikan Akhlak merupakan bagian dari pembinaan siswa Pondok Pesantren Al-Hidayah yang telah diprogramkan dan dijadwalkan secara formal pada kegiatan pembinaan setiap hari minggu dalam kegiatan muhadoroh setiap jam 13:00 sampai dengan selesai.¹

B. Implementasi Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Al-Hidayah

Sekolah merupakan sarana bagi pelaksanaan pendidikan akhlak. Pihak sekolah membutuhkan dukungan dari berbagai pihak untuk mengimplementasikan program pendidikan akhlak, diantaranya pihak-pihak yang berkepentingan dan mempunyai wewenang itu seperti kepala madrasah, guru dan staf TU untuk mengimplementasikan dalam suatu program manajemen madrasah berbasis karakter.

¹ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Pondok Pesantren Al-Hidayah, pada hari Rabu, tanggal 16 Januari 2019, pukul 09:00 WIB.

Implementasi pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Al-Hidayah yang ditemukan dari hasil pengamatan peneliti yaitu :

Pertama, metode teladan sudah pasti memberikan pengaruh yang besar terhadap siswa. Guru pada dasarnya digugu dan ditiru, maka apapun yang dilakukannya merupakan suatu contoh yang diikuti oleh siswanya. Pakaian yang rapih, perbuatan yang baik, hingga bertutur kata lembut merupakan suatu keharusan yang wajib melekat pada figur seorang pendidik. Penulis memberikan 2 pernyataan mengenai sikap teladan guru aqidah akhlak di pondok pesantren al-hidayah . Penulis memfokuskan pertanyaan mengenai berpakaian rapih dan ketepatan waktu. Hasilnya siswa mengatakan bahwa guru aqidah akhlak mereka selalu menerapkannya.

Kedua, metode kisah-kisah. Menjelaskan materi dengan diselipkan kisah teladan merupakan salah satu cara untuk menanamkan akhlak anak didik. Kisah-kisah teladan tersebut bisa merupakan ayat-ayat al-Qur'an, hadis, kisah

sahabat, bahkan kisah kehidupan sehari-hari yang di dalamnya mengandung hikmah yang bisa dijadikan teladan.

Ketiga, adalah metode nasihat. Nasihat disampaikan bukan hanya ketika siswa berbuat salah, tetapi disetiap ada kesempatan. Dalam menanamkan akhlak kepada anak didik dapat diberikan nasihat-nasihat atau petuah-petuah yang bermanfaat untuk menunjukkan sesuatu yang baik. Dalam pelajaran aqidah akhlak terdapat begitu banyak ayat dan hadis tentang seruan untuk berbuat baik seperti berbakti kepada orangtua, mencintai Allah dan rasul-Nya, saling tolong menolong, dan masih banyak lagi. Penulis memberikan 2 pernyataan mengenai metode nasihat guru aqidah akhlak di pondok pesantren al-hidayah. Hasilnya siswa mengatakan bahwa guru aqidah akhlak mereka selalu mengingatkan mereka untuk sholat 5 waktu dan giat belajar. Hal ini menunjukkan jika guru aqidah akhlak sudah menerapkannya dengan baik.

Keempat, adalah metode perhatian, dalam metode ini guru aqidah akhlak senantiasa memberikan perhatiannya

kepada siswa tanpa pilih kasih. Pendidik memperhatikan bagaimana perilaku anak didiknya, memberi motivasi agar anak didiknya selalu berbuat baik, dan menegur apabila mereka berbuat salah. Penulis memberikan 2 pernyataan mengenai metode perhatian guru aqidah akhlak di pondok pesantren al-hidayah. Pertanyaan difokuskan tentang pendidik menegur apabila pakaian siswa tidak rapih dan menyuruh untuk menjenguk siswa lain yang tidak masuk sekolah. Hasilnya siswa mengatakan bahwa guru aqidah akhlak mereka melakukannya. Pihak sekolah juga menerapkan metode ini dengan cara setiap pagi para guru menyambut siswanya di depan sekolah dengan menunjukkan 3S (Senyum, Sapa, Salam). Hal ini dimaksudkan untuk memberi motivasi agar anak didik lebih bersemangat menuntut ilmu.

Kelima, adalah metode latihan dan pembiasaan. Metode ini merupakan salah satu metode yang paling berpengaruh dalam menanamkan akhlak siswa. Hal ini dikarenakan metode pembiasaan adalah suatu cara bagaimana akhlak yang diajarkan dalam pengaplikasiannya dapat

diterapkan dengan latihan dan pembiasaan. Di pondok pesantren al-hidayah metode ini diterapkan melalui kegiatan-kegiatan seperti sholat dzuhur dan dhuha berjamaah, tadarrus al-Qur'an bersama di kelas setiap Selasa, Rabu, Kamis pagi, sesuai dengan tata tertib sekolah para siswi harus menutup aurat dan para siswa harus rapih dalam berpakaian, sesama siswa dibiasakan untuk saling tolong-menolong. Dengan kegiatan rutin seperti ini, maka diharapkan siswa terbiasa melakukannya.

Keenam, adalah metode hukuman dan ganjaran. Hukuman yang diberikan adalah tergantung seberapa besar kesalahan yang dilakukan. Dapat berupa point, hafalan, dipulangkan, pemanggilan orangtua, hingga dikeluarkan. Hukuman itu sendiri bertujuan untuk mendidik siswa agar tidak mengulangi kesalahan kembali. Akan tetapi kenakalan siswa di pondok pesantren al-hidayah tidak terlalu parah. Dari buku kasus di ruang BK yang penulis lihat, kesalahan-

kesalahan yang sering hanyalah berupa kesalahan kecil seperti lupa membawa buku, makan saat KBM, tidak mengerjakan PR dan kesiangan.

Ketujuh, adalah metode yang paling sering digunakan yaitu ceramah. Metode ini biasanya digunakan saat guru sedang menerangkan materi atau sebelum memberikan tugas.

Kedelapan, adalah metode diskusi, dengan berdiskusi secara tidak langsung siswa di didik untuk menghargai pendapat orang lain, berfikir cermat, serta merekatkan hubungan antar sesama anggota kelas. Hasilnya siswa mengatakan bahwa guru aqidah akhlak sering menanyakan pendapat mereka ketika berdiskusi. Hal ini membuat siswa merasa dihargai dan siswa menjadi lebih semangat dalam berdiskusi.

Dalam kegiatan muhadoroh siswa dibimbing melakukan kegiatan keagamaan secara klasikal bergiliran setiap minggunya per pirkoh mendapatkan giliran tugas untuk

menampilkan dan menyiapkan kegiatan muhadoroh, sebagai petugas baik yang berperan sebagai pengatur acara, sebagai pembaca Al-Quran, pidato tiga bahasa, pentas seni, pembacaan doa dan lain sebagainya.

Adapun materi-materi ceramah agama berkaitan dengan peningkatan keimanan, ibadah maupun tentang keshalehan individu dan sosial, seperti : shalat berjamaah, shalat jumat, kewajiban menuntut ilmu berdasarkan Al-Quran dan hadits, berbakti kepada orang tua, akhlak terpuji, tata cara pergaulan sehari-hari baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat.²

Implementasi Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Al-Hidayah, hasil wawancara dengan guru akidah akhlak, yaitu Umi Imas Masruroh, S.Pd I, sebagai berikut : “Program implementasi pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Al-Hidayah”, antara lain :

² Hasil observasi pada kegiatan muhadoroh Pondok Pesantren Al-Hidayah, pada tanggal 20 Januari 2019, pukul 13.00 WIB.

- 1 Membaca Do'a bersama sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar dipimpin oleh ketua kelas.
- 2 Membaca ayat suci Al-Quran 10 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.
- 3 Melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di madrasah.
- 4 Apabila bertemu dengan guru atau siswa yang lain mengucapkan salam dalam rangka membiasakan ucapan salam.³

Program implementasi pendidikan akhlak dilakukan secara kontinyu di Pondok Pesantren Al-Hidayah sebagaimana kegiatan yang tercantum di atas dilakukan oleh siswa secara terus menerus di bimbing oleh para dewan guru agar terbentuk keshalehan individu siswa dan keshalehan sosialnya.

³ Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak, pada tanggal, 16 Januari 2019.

Pelaksanaan pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Al-Hidayah, wawancara dengan siswa yang bernama lilis laelatul syadiyah kelas IV b, sebagai berikut :

“Apa saja implementasi pendidikan akhlak yang diprogramkan dan dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Hidayah ?” Jawabnya :

- 1) Pengajian siswa, yang disebut dengan Muhadoroh
- 2) Ibadah amaliyah
- 3) Pelajaran yang disampaikan oleh guru-guru terkait dengan keagamaan
- 4) Metode pembelajaran yang berhubungan dengan pendidikan akhlak seperti metode teladan, metode latihan, metode ceramah, metode kisah, metode hukuman dan ganjaran dan sebagainya itu semua telah di laksanakan di dalam maupun luar kelas.⁴

⁴ Hasil wawancara dengan siswa Pondok Pesantren Al-Hidayah, pada tanggal, 20 Januari 2019.